

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aspek-aspek Pengembangan Silabus

Hasil penelitian tentang pengembangan silabus dan penilaian hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Klaten dapat disampaikan berikut.

Aspek-aspek pengembangan silabus di SMA Negeri 1 Klaten, menurut kepala sekolah, Drs. Lasa, antara lain mencakup ilmiah, sistematis, konsisten, relevan, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh (Hasil Wawancara, Senin, 31 Desember 2007, pukul 07.30 WIB).

Hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum SMA Negeri 1 Klaten, menyebutkan bahwa

“Dalam pengembangan silabus dan penilaian di SMA Negeri 1 Klaten berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam KTSP, meskipun tidak menutup kemungkinan pengembangannya lebih luas dari ketentuan, mengingat SMA Negeri 1 Klaten termasuk salah satu sekolah rintisan berbasis internasional yang berada di Propinsi Jawa Tengah (Senin, 30 Desember 2007, pukul 10.00 WIB)”.

Menurut Drs. Joko Siswanto, salah seorang guru matematika SMA Negeri 1 Klaten, menambahkan bahwa

“Pengembangan silabus matematika di SMA Negeri 1 Klaten memiliki tingkat pengembangan yang lebih luas dan mendalam, karena sebagai sekolah rintisan SBI berbeda dengan SMA lain di Kabupaten Klaten ini. Namun, ada beberapa kendala, antara lain: dari guru mengalami kendala berupa belum sekuatnya materi yang dijadikan bahan pengembangan, indikatornya terbatas. Kendala dari sekolah berupa terbatasnya alokasi dana untuk pengembangan silabus. Kendala dari peneliti berupa pembagian waktu antara materi yang sudah ada dengan pengembangan. Kendala sarana berupa terbatasnya alat peraga matematika. Kendala wawasan berupa masih terbatasnya referensi tentang pengembangan silabus matematika SMA (Senin, 31 Desember 2007, pukul 11.00 WIB)”

Secara lebih detail mengenai aspek-aspek pengembangan silabus tersebut, dapat diuraikan berikut ini.

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara keilmuan. Dalam menyusun silabus mata pelajaran Matematika sesuai dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan, dengan dukungan data yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya data keuangan suatu perusahaan atau data pendapatan regional suatu daerah.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik. Contoh untuk mencapai kompetensi menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD diperlukan urutan penyajian materi pengertian APBN/APBD, fungsi APBN/APBD, dan tujuan APBN/APBD.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Contoh kompetensi dasar mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan indikator pencapaian yang dikembangkan misalnya mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan negara / daerah dan menguraikan pengaruh APBN/APBD

terhadap perMatematikaan, diperlukan materi pembelajaran sumber-sumber APBN/APBD, dengan kegiatan pembelajaran misalnya menggali informasi dari internet untuk mengidentifikasi sumber-sumber APBN dan APBD.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian. Maksudnya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika harus berdasarkan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai, untuk selanjutnya menetapkan penilaian yang sesuai. Contoh dengan kegiatan pembelajaran misalnya menggali informasi dari internet untuk mengidentifikasi sumber-sumber APBN dan APBD, maka penilaian yang dapat dilakukan yakni dengan memberi tugas kelompok atau tugas individu dalam bentuk tugas proyek.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Hendaknya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika berdasarkan kompetensi dasar dengan cakupan yang memadai untuk mencapai kompetensi tersebut. Contoh kegiatan pembelajarannya mendeskripsikan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan dumping dengan mengkaji referensi, maka sistem penilaian yang dilakukan dapat berupa tugas individu.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika lebih mengedepankan kontekstual yang terjadi di masyarakat, seperti meningkatnya pengangguran.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Misalnya untuk menunjang pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara fleksibel atas penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti mengamati gejala perubahan Matematika yang terjadi di masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Dalam silabus mata pelajaran Matematika penilaian lebih menekankan pada ranah kognitif dan afektif. Seperti Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi maka penilaiannya meliputi kognitif dan afektif.

i. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pengembangan Silabus

- a) Pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Matematika lebih diarahkan kepada pengembangan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan yang mengintegrasikan empat (4) keterampilan berbahasa; mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
- b) Kreativitas yang tinggi dari guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran sangat dituntut secara profesional.
- c) Pada kegiatan pembelajaran yang ada di silabus, siswa dituntut untuk terlibat secara lebih aktif (*student center learning*) dan guru sebagai fasilitator.
- d) Kegiatan dan materi pembelajaran diarahkan pada ciri khas kedaerahan dan bersifat kontekstual.
- e) Alokasi waktu yang ada dalam silabus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di sekolah masing-masing.
- f) Pengembangan kompetensi dasar ke dalam indikator sangat tergantung pada materi dan kegiatan pembelajaran serta kreatifitas guru.

Hasil wawancara dengan Drs. Lasa, Kepala SMA Negeri 1 Klaten (Senin, 31 Desember 2007, pukul 08.00) menegaskan bahwa

“Dalam menyusun silabus dapat menggunakan format yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.. Dalam menyusun format urutan KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan seterusnya dapat ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan, sejauh tidak mengurangi komponen-komponen dalam silabus”.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar nasional pendidikan (SNP) digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain mengacu pada SNP juga berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh BSNP.

Salah satu bagian penting dari KTSP adalah Silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Agar silabus dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi peserta didik, potensi daerah diperlukan petunjuk teknis (Hasil wawancara dengan Drs. Sunardi, guru matematika SMA Negeri 1 Klaten, Rabu, 3 Januari 2008, pukul 09.00).

Dalam dokumen ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan silabus mencakup prinsip-prinsip pengembangan silabus, karakteristik mata pelajaran, langkah-langkah pengembangan silabus. Dengan adanya petunjuk teknis dan contoh silabus ini diharapkan sekolah dapat

menyusun/ mengembangkan silabus secara mandiri sesuai karakteristik mata pelajaran, kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

j. Langkah-langkah Penyusunan Silabus

Langkah-langkah dalam penyusunan silabus meliputi tahap-tahap:

1) Identifikasi Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar diurutkan dan disebarkan secara sistematis, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi. Selanjutnya perlu memperhatikan keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Matematika, oleh karena itu diperlukan pemetaan kompetensi. Pemetaan Kompetensi dapat dilakukan dengan cara

- 1) Mengelompokkan SK dan KD yang mempunyai materi pembelajaran sama, tidak terbatas hanya dalam semester sama tetapi untuk seluruh tingkat.
- 2) Menentukan sistematika penyajian dengan mempertimbangkan tingkat kemudahan dan kebermanfaatan bagi peserta didik dalam menguasai kompetensi.
- 3) Misalnya untuk membahas masalah geometri ada yang membahas geometri datar dan geometri ruang yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran matematika di SMA, kemudian menggabungkan dengan pengembangan silabus pada sudut ruang, diagonal, dan sebagainya. Di sini peserta didik atau siswa akan dituntut untuk mampu menguasai materi tersebut secara bertahap dan menyeluruh

2) Pengembangan indikator

Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur untuk dibuat instrumen penilaiannya. Pengembangan indikator pencapaian harus memperhatikan SK dan KD yang hendak dicapai.

3) Pengembangan materi

Materi pembelajaran meliputi materi pokok dan uraian materi pokok. Pengembangan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan memotong kata kerja operasional dari SK atau KD dimaksud.

4) Pengembangan kegiatan pembelajaran

Proses pencapaian kompetensi dasar dikembangkan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

5) Penetapan jenis penilaian

Penetapan jenis penilaian hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini dilakukan berdasarkan indikator, mencerminkan alat penilaian yang akan digunakan, indikator dalam satu KD dapat juga dijadikan alat ukur untuk KD lainnya terutama pada penilaian berbasis kelas.

Misalnya untuk mencapai beberapa indikator dari satu atau beberapa KD dilaksanakan penilaian proyek.

6) Penentuan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, kompleksitas dan kebermanfaatan. Misal untuk mencapai kompetensi trigonometri diperlukan alokasi waktu 4 x 45 menit.

7) Penentuan sumber / bahan / alat

Penentuan sumber / bahan / alat didasarkan pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian. Misalnya untuk memahami penyusunan persamaan pada kalkulus diperlukan kemampuan menurunkan fungsi deferensial.

2. Aspek – aspek Penilaian

Aktivitas guru mengajar dapat dianalogikan dengan aktivitas melakukan perjalanan di mana test /ulangan dapat disamakan dengan tujuan akhir dari perjalanan itu. Bermanfaat atau tidaknya perjalanan itu tergantung dari prosesnya, yang dalam hal ini adalah belajar. Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan dituju bisa jadi kita ternyata menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar. Seorang guru harus tahu persis topik apa saja yang harus dipelajari oleh murid dalam periode waktu

tertentu sebelum memulai mengajar. Agar sasaran ini tetap terjaga , maka tentukan terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ulangan tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik lain

Hasil wawancara dengan Drs. Lasa (Rabu, 2 Januari 2008, pukul 11.00), mengemukakan bahwa

“Dalam penilaian hasil belajar siswa perlu memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara komprehensif. Tidak sepotong-sepotong, sehingga siswa dinilai secara utuh dan menyeluruh. Dalam hal ini secara rinci dan tabulasi dapat diperiksa lampiran 3”.

Sementara itu, Drs. Sutarno (Rabu, 2 Januari 2008, pukul 11.00), menegaskan bahwa

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hasil wawancara dengan Drs. Sukirno, guru matematika SMA Negeri 1 Klaten, Senin, 7 Januari 2008, pukul 09.00)

“Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan, (1) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator, (2) menggunakan acuan kriteria, (3) menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, (4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, (5) sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran”

Hasil wawancara dengan Dra. Retno Adiati, guru matematika SMA Negeri 1 Klaten, (Selasa, 8 Januari 2008, pukul 08.00)

Informasikan juga kepada orang tua mengenai visi ulangan ini Hal ini penting karena kebanyakan orangtua menilai bahwa hasil ulangan adalah gambaran tingkat kecerdasan anak mereka dan juga akan berpengaruh terhadap kesempatan belajar anak mereka di kemudian hari. Masih banyak orangtua yang tidak segan-segan bertanya kepada anak mereka: "Mengapa kamu hanya mendapat delapan?" atau kapan jadwal ulangan yang akan datang. Karenanya berikan kepada tiap orangtua kalender jadwal ulangan yang telah di isi dan selain itu informasikan juga kepada mereka kebijakan penilaian yang diterapkan di sekolah berikut pandangan para guru dalam menilai hasil jawaban murid pada waktu ulangan. Dengan berbekalkan penjelasan yang lengkap dari guru, maka para orangtua nantinya akan dapat membantu anak mereka dalam mempersiapkan diri menjelang ulangan atau tes.

Guru adalah orang yang paling penting statusnya dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan kegiatan kelas. Untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif maka tugas guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif tersebut perlu dirancang program pengajaran. Berhasil tidaknya suatu program pengajaran, tentu tidak bisa diketahui begitu saja, tanpa adanya evaluasi program. Oleh karena itu evaluasi program perlu dilaksanakan oleh guru dalam rangka mengetahui seberapa jauh proram pengajaran telah berlangsung atau terlaksana, dan jika terlaksana seberapa baik pelaksanaan program tersebut. Pendek kata, evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program pengajaran

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aspek-aspek Pengembangan Silabus

Adanya kebijakan tersebut mengimplikasikan bahwa kurikulum tidak lagi disusun oleh pemerintah sebagaimana yang terjadi pada penyusunan kurikulum terdahulu (Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, dan KBK yang baru dipilotingkan dan disosialisasikan), akan tetapi kurikulum dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adanya kebijakan tersebut mengimplikasikan bahwa kurikulum tidak lagi disusun oleh pemerintah sebagaimana yang terjadi pada penyusunan kurikulum terdahulu (Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, dan KBK yang baru dipilotingkan dan disosialisasikan), akan tetapi kurikulum dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20). Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian

Para guru dapat menggunakan hasil ulangan untuk mendorong murid menjadi "murid aktif" dan memperoleh wawasan baru. Melalui analisa ulangan. Setelah mengumpulkan dan memberi nilai pada kertas ulangan, bahas dan diskusikan jawaban yang benar kepada murid sehingga murid bisa tahu persis apa yang diharapkan guru dari mereka. Kemudian kembalikan kertas ulangan kepada para

murid dan minta mereka untuk menulis kembali jawaban yang benar tiap nomornya di dalam kelas atau dirumah. Hal ini akan lebih memperkuat memori murid atas jawaban yang benar tersebut dan juga mengajari secara tidak langsung cara belajar yang efektif, meminta murid untuk menganalisa hasil yang dicapai. Tujuan dari aktivitas ini adalah agar murid benar-benar sadar bahwa mereka juga harus bertanggung jawab atas hasil ulangan yang mereka capai. Caranya, buat angket pertanyaan dan minta murid untuk menjawabnya. Pertanyaan yang diajukan bersifat analisis, seperti: apakah murid mengetahui topik yang diuji? Apakah murid telah mempersiapkan diri sebelum ulangan? Seberapa baik mereka dalam menjawab pertanyaan?, dll. Guru juga bisa bertanya apakah ada rencana perbaikan yang akan mereka lakukan kalau mereka diberikan kesempatan untuk menjalani ulangan yang sama lagi. Cara ini sangat membantu murid dalam memperbaiki dan menganalisa kemampuan diri sendiri dalam mempersiapkan diri menjelang ulangan

2. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan, (1) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator, (2) menggunakan acuan kriteria, (3) menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, (4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, (5) sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran

Apabila memungkinkan membuat kalender jadwal ulangan dan berikan kepada tiap murid salinan dari kalendar tersebut. Kemudian minta setiap murid untuk mengisi sendiri tanggal ulangan berikut topik atau material yang akan diuji.

Melalui fasilitas sekolah online yang dapat diakses melalui www.sman1klaten.co.id, para guru dapat mencantumkan jadwal ulangan yang akan diterapkan pada tiap waktu tertentu, misalnya ulangan harian, tengah semester, semester, berikut kebijakan penilaian yang diterapkan di sekolah. Orang tua yang juga memiliki akses atas situs www.sekolahindonesia.com ini dengan mudah dapat mengetahui informasi tersebut. Cara ini akan jauh lebih praktis dibandingkan membagikan kertas secara manual karena jadwal ulangan dapat diperbaharui setiap saat oleh guru dengan mudah dan orangtua juga tidak perlu khawatir kehilangan informasi tersebut karena data tersebut telah disimpan dalam database sekolah online.

Hasil ulangan juga dapat memberikan masukan positif kepada guru, karena dapat memberikan gambaran seberapa sukses guru dalam mengajar. Hasil ulangan juga membuka wawasan yang dapat digunakan guru untuk memperbaiki cara mengajar mereka. Dengan menentukan apakah memang ada pola tertentu untuk bisa sukses atau gagal, maka para guru dapat mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang mereka miliki dalam mengajar berikut kelemahannya dan juga rencana mengajar yang lebih baik. Dengan cara ini maka dapat disimpulkan bahwa ulangan / tes memang dapat membantu memperbaiki cara mengajar guru dari hulu ke hilir. Semua langkah yang telah disebut diatas akan membantu guru untuk tetap terfokus pada Topik yang akan

diajarkan pada murid, Seberapa baik murid dalam belajar, Bagaimana menjadikan murid lebih aktif dan semangat dalam belajarnya